

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018. Alasan menggunakan sektor manufaktur karena sektor manufaktur memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka penting untuk diteliti bagaimana kualitas informasi keuangan klien atas hasil audit yang diberikan oleh auditor.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit di perusahaan manufaktur. Data sekunder yang dimaksud merupakan data yang berasal dari publikasi suatu perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan seluruh data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) periode 2016 – 2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representative dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia antara periode 2016-2018.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016–2018 dengan predikat WTP.
3. Terdapat data lengkap mengenai KAP beserta auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.
4. Pada laporan keuangan pencatatannya menggunakan mata uang Rupiah.
5. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan dalam penyelesaian dalam penelitian ini. Data yang akan digunakan dalam tahap penelitian adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) periode 2016 – 2018.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (*audit quality*) pada laporan keuangan perusahaan yang menitikberatkan pada kualitas laba yang disajikan. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi *earnings surprise*

benchmark. Penggunaan proksi Benchmark ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, seperti menghindari adanya pelaporan kerugian, serta meneliti apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak (Wibowo dan Rossieta, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Herianti dan Suryani (2016) menggunakan perhitungan dari penelitian Carey dan Simnett (2006) yaitu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Rumus yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) yaitu $\text{earnings}/\text{total assets}$ yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam benchmark atau tidak. *Earnings Surprise Benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata ROA dan σ adalah deviasinya. Apabila ROA termasuk dalam *benchmark* maka menandakan kualitas audit baik. Sedangkan kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

1). Laba melebihi Earnings Surprise Benchmark yaitu ketika nilai $\text{ROA} > \mu + \sigma$

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau yang disebut dengan *windows dressing*.

2). Rugi melebihi Earnings Surprise Benchmark yaitu ketika nilai $ROA < \mu - \sigma$

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang atau yang disebut dengan *taking a bath*.

Apabila didefinisikan dalam formulasi, maka variabel dependen kualitas audit KA adalah sebagai berikut:

- KA = 1 ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- KA = 0 untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan "*windows dressing*" yang menunjukkan kualitas audit rendah atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik "*taking a bath*".

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Audit tenure

Merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Herianti dan Suryani (2016) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan.

Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien, tahun pertama perikatan pada penelitian yaitu tahun 2016, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2016-2018. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

2. *Client Impotance*

Client importance didefinisikan sebagai pentingnya keuangan yang dimiliki klien atas jasa audit yang dilakukan. Klien utama merupakan klien yang memiliki jumlah aset yang besar dari suatu kantor audit (KAP). Pengukuran *client importance* diukur dengan rumus Chen *et al.*, (2005) sebagai berikut:

$$CI_{it} = SIZE_{it} / \sum_{i=1}^n SIZE_{it}$$

Keterangan:

CI = *Client importance*

SIZE = Natural logaritma dari total aset klien i

$\sum_{i=1}^n$ = 1 $SIZE_{it}$ = Jumlah total aset dalam (dalam natural logaritma) dari n klien yang diaudit oleh KAP I dalam tahun tertentu.

3. **Spesialisasi Industri KAP**

Spesialisasi industri adalah industri kantor akuntan publik yang memiliki sebagian besar jumlah klien pada satu industri yang sama. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan

auditor terkait dengan lingkungan bisnis klien. Spesialisasi industri KAP diukur dengan melihat pangsa pasar (market share) dengan rumus yang dikembangkan oleh Setiawan and Fitriany (2011) sebagai berikut :

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri Y}} \frac{\text{Rerata aset klien KAP di Industri Y}}{\text{Rerata aset seluruh emiten di industri Y}}$$

KAP dianggap sebagai spesialis industri jika memiliki nilai persentase pangsa pasar sebesar 20% atau lebih. Variabel SPEC merupakan variabel dummy dimana perusahaan yang menggunakan salah satu KAP berspesialis diberikan nilai 1, sedangkan yang tidak menggunakan KAP berspesialis diberikan nilai 0”.

F. Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Penggunaan analisis regresi logistik digunakan karena dalam penelitian ini data variabel dependen yang digunakan dalam bentuk kategori yaitu 1 untuk audit yang berkualitas dan 0 untuk audit yang tidak berkualitas. Pengkategorian ini berdasarkan metode *earnings surprise benchmark* dimana audit yang baik apabila $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Pada metode ini menekankan pada kualitas laba/rugi yang dihasilkan. Adanya kecenderungan bahwa $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, mengindikasikan laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan kualitas audit yang baik karena laba atau rugi yang dihasilkan tidak lebih atau kurang dari μ dan σ yang dimiliki setiap perusahaan.

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik. Jika *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* $\geq 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya perbedaan antara model dengan data.

2. Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Untuk menguji kesesuaian keseluruhan model (*overall fit model*) dengan menggunakan *Log likelihood value* dengan membandingkan antara nilai variabel dependen *-2Log Likelihood (block number = 0)* dan nilai variabel independen (*block number = 1*). Apabila terjadi penurunan dari nilai *-2Log Likelihood (block number = 0)* dan *-2Log Likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik. Penurunan *-2Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik.

3. Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (*Audit Tenure*, *Client Importance* dan *Spesialisasi Industri KAP*) mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (*Kualitas Audit*). *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu).

4. Menguji Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen yaitu kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen tersebut akan ditampilkan dalam bentuk *prosentase*.

5. Mendapatkan Model Regresi

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Output pada *Variables in The Equation* ini menunjukkan nilai koefisien pada analisis regresi dan tingkat sigifikansinya. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

Persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = \alpha + \beta AT + \beta CI + \beta SA + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right)$ = Simbol yang menunjukkan laporan audit yang berkualitas dengan melihat apakah ada earning management pada laporan keuangan.

AT = Audit Tenure

CI = *Client Importance*

SA = Spesialisasi Industri KAP

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Jadi dapat dikatakan apabila variabel independent mendapatkan tingkat $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independent tersebut berpengaruh terhadap perubahan variabel dependennya.